

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODEL *ELICITING ACTIVITIES* DENGAN PENDEKATAN KONTEKTUAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP

Ummi Afifah<sup>1</sup>, Sofri Rizka Amalia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Matematika Universitas Peradaban

Email : [umiafifah881@gmail.com](mailto:umiafifah881@gmail.com)<sup>1</sup>, [sofri.rizkia@gmail.com](mailto:sofri.rizkia@gmail.com)<sup>2</sup>

Received : Februari 2022; Accepted : Maret 2022

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan produk bahan ajar berupa modul model *eliciting activities* dengan pendekatan kontekstual pada materi peluang kelas VIII yang valid, praktis, dan efektif. Penelitian ini dilakukan di MTs Asy-Syifa Padaherang dengan subjek siswa kelas VIII. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *R&D* dengan metode penelitian ADDIE yang terdiri dari tahap *Analyze, design, development, implementation, dan evaluation*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, lembar validasi, angket respon dan tes soal. Bahan ajar berupa modul yang dikembangkan melalui tahap validasi ahli materi mencapai skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,7 dengan kriteria penilaian “Sangat Valid” dan ahli media mencapai skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,6 dengan kriteria penilaian “Sangat Valid”. Hasil uji coba lapangan, berdasarkan uji ketuntasan hasil belajar siswa didapat rata-rata nilai 81,83 dengan presentase ketuntasan melampaui 75% sehingga dikatakan efektif dan hasil dari penyebaran angket respon memperoleh presentase 72,5% dari angket respon guru, serta memperoleh presentase 96,89% dari angket respon siswa termasuk dalam kategori “Sangat Praktis”. Kesimpulan bahwa bahan ajar tersebut valid, praktis dan efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar, *Eliciting Activities*, Kontekstual, Kemampuan Pemahaman Konsep

**Abstract**

*This study aims to develop and produce teaching material products in the form of eliciting activities model modules with a contextual approach to valid, practical, and effective class VIII opportunity materials. This research was conducted at MTs Asy-Syifa Padaherang with the subject of class VIII students. This research uses R&D research with ADDIE research method which consists of Analyze, design, development, implementation, and evaluation stages. The instruments used in this study were interviews, validation sheets, response questionnaires and test questions. Teaching materials in the form of modules developed through the validation stage of material experts achieved an overall average score of 4.7 with the assessment criteria "Very Valid" and media experts achieved an overall average score of 4.6 with the assessment criteria "Very Valid". The results of field trials, based on the completeness test of student learning outcomes, obtained an average score of 81.83 with the percentage of completeness exceeding 75% so that it is said to be effective and the results of the distribution of the response questionnaires obtained a percentage of 72.5% of the teacher's response questionnaire, and obtained a percentage of 96, 89% of the student response questionnaires fall into the "Very Practical" category. The conclusion is that the teaching materials are valid, practical and effective to be used as learning media.*

**Keywords:** Teaching Materials, Eliciting Activities, Contextual, Concept Understanding Ability

**A. Pendahuluan**

Sistem pendidikan selalu mengalami perkembangan, baik dari komponen-komponen pendidikan hingga tujuan atau target secara khusus dalam pendidikan. Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia guna mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan menghasilkan manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan

negara baik secara intelektual, emosional, dan spiritual (Siagian, 2016). Matematika adalah ilmu yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi sarana berfikir untuk menumbuh kembang pola pikir logis, sistematis, objektif, kritis dan rasional yang harus dibina sejak pendidikan dasar (Widyastuti, 2015: 1).

Meskipun pembelajaran matematika penting, tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang tidak menyukai matematika. Siswa menganggap pembelajaran matematika sulit dan membosankan, sehingga siswa enggan belajar matematika apalagi memahami konsep pelajarannya Hal tersebut merupakan salah satu penyebab pemahaman konsep siswa rendah.

Pendapat Hadi (dalam Wijaya dkk, 2018: 432) dan pendapat Sari dan Yunita (2018: 72) : Rendahnya pemahaman konsep siswa terlihat dari siswa belum bisa mengembangkan syarat suatu konsep dengan tepat dan disebabkan oleh proses pembelajaran yang cenderung berlangsung secara teoristik sehingga siswa cenderung menghafal dan pembelajaran menjadi membosankan, akibatnya suatu yang dipahami siswa bersifat sementara. Oleh karena itu perlu adanya sarana pembelajaran atau bahan ajar yang dapat memudahkan siswa dalam mengatasi kesulitan memahami materi pelajaran. Salah satunya adalah dengan pemberian modul. Modul dibuat semenarik mungkin, memotivasi, dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Sehingga proses pembelajaran terkesan menarik dan tidak membosankan.

Salah satu model pembelajaran yang di anggap susai adalah Model *Eliciting Activities*. Model *Eliciting activities* adalah pembelajaran yang memfokuskan aktivitas siswa agar mendapatkan penyelesaian permasalahan yang diberikan (Fadilah & Surya,2017 :4). Selain itu diperlukan juga suatu

pendekatan yang tepat, yaitu Pendekatan Kontekstual yang merupakan suatu strategi yang mengajak siswa menghubungkan materi dengan kehidupan nyata (Nisa dan Marsiyah, 2019: 429). Salah satu materi matematika yang dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata adalah materi Peluang.

Peluang dalam matematika berawal dari permasalahan sebuah permainan yang meluas mencapai bidang lain seperti pada politik, bisnis, prakiraan cuaca, aktuaria, olahraga, dan penelitian sains (Nursayyidah & Purwasih, 2020: 444). Peluang merupakan salah satu materi matematika yang menjelaskan tentang kejadian dalam kehidupan sehari-hari seperti koin/uang logam, dadu, kupon, kelereng, dll (Diana dkk. 2016: 1-2).

Namun kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi peluang. Sejalan dengan pendapat Kurniawan (dalam Nursayyidah & Purwaningsih 2020: 444) dan Jamal (dalam Diana dkk, 2016: 2) menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam materi peluang adalah terletak pada rumus peluang, sering salah dalam menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal. Serta pembelajaran matematika hanya dengan mencatat saja.

Sejalan dengan hasil wawancara terhadap guru matematika kelas VIII di MTs Asy-Syifa Padaherang Mengasumsikan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa menurun terutama pada materi peluang, hal ini ditunjukkan saat proses pembelajaran ketika diberikan bentuk soal yang berbeda dengan contoh yang pernah diberikan, siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Selain itu proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa tidak banyak terlibat dalam berkontribusi pengetahuannya. Seringkali siswa tidak mampu menjawab soal yang berbeda dengan contoh yang diberikan oleh guru, mencontoh dan mengerjakan latihan mengikuti pola yang diberikan guru, bukan

karena siswa yang memahami konsep dalam materi yang disampaikan. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut solusi yang diperlukan adalah adanya bahan ajar berupa modul untuk membantu menumbuhkan minat belajar siswa sehingga pemahaman materi siswa mengalami peningkatan. Modul dengan model *eliciting activities* merupakan salah satu model yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi dkk (2019) yang menyatakan bahwa hasil penelitian dan pengembangan menggunakan Model *Eliciting Activities* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa yang ditandai dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II lalu siklus II ke siklus III serta telah mencapai indikator keberhasilan yakni 70 dan ketuntasan belajar secara klasikal  $\geq 65\%$ . Sejalan dengan model pembelajaran yang memadai, maka diperlukan pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa salah satunya yaitu pendekatan kontekstual. Menurut Yadin dkk (2019) menyatakan bahwa pencapaian dan peningkatan pemahaman konsep siswa dengan pembelajaran dengan kontekstual lebih baik daripada pembelajaran dengan pendekatan konvensional.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apakah hasil pengembangan bahan ajar model *eliciting activities* dengan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa valid?; 2) Apakah hasil pengembangan bahan ajar model *eliciting activities* dengan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa praktis?; 3) Apakah hasil pengembangan bahan ajar model *eliciting activities* dengan pendekatan kontekstual

terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa efektif?. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Memperoleh hasil pengembangan bahan ajar model *eliciting activities* dengan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa yang valid.; 2) Memperoleh hasil pengembangan bahan ajar model *eliciting activities* dengan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa yang praktis.; 3) Mengetahui keefektifan pengembangan bahan ajar model *eliciting activities* dengan pendekatan Kontekstual terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *research and development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan. Prosedur yang digunakan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).

1. Tahap *Analyze* yaitu tahap pengumpulan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk membuat bahan ajar modul, Pengumpulan informasi yang dilakukan peneliti mencakup tiga hal penting yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis karakteristik.
2. Tahap *Design* yaitu tahap merancang bahan ajar berupa modul yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini meliputi kegiatan: menyiapkan referensi yang berkaitan dengan materi peluang, penyusunan desain bahan ajar, dan menentukan desain instrumen penelitian.
3. Tahap *Development* yaitu Pada tahap ini pengembangan bahan ajar berupa modul dilakukan sesuai dengan tahap perancangan. Setelah itu bahan ajar yang telah dihasilkan tersebut pada tahap perancangan akan diuji validitas oleh

dosen ahli materi dan dosen ahli media untuk di nilai dan memberikan kritik dan saran sebagai perbaikan dengan memberikan angket validasi. Hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui sejauh mana kelayakan produk yang dikembangkan.

4. Tahap *Implementation* yaitu pada tahap ini dapat dilakukan jika hasil dari uji ahli sudah memenuhi kriteria layak/baik. Tahap implementasi ini merupakan tahap penerapan yakni melakukan penerapan produk, dilakukan secara terbatas pada lembaga pendidikan yang telah dipilih sebagai tempat penelitian. Siswa diberikan bahan ajar berupa modul model *eliciting activities* dengan pendekatan kontekstual sebagai salah satu fasilitas belajar. Selanjutnya siswa diberikan Latihan soal yang telah dibuat oleh peneliti untuk menguji kemampuan pemahaman konsep dan mengetahui keefektifan. peneliti melakukan penyebaran angket respon kepada siswa dan guru untuk mengetahui kepraktisann.
5. Tahap *evaluation* yaitu Pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan terakhir terhadap bahan ajar berupa modul yang akan dihasilkan berdasarkan komentar yang diberikan dari angket respon dan komentar yang sudah disebarkan sehingga bahan ajar yang akan dihasilkan layak digunakan oleh Lembaga Pendidikan yang lebih luas.

Penelitian ini dilakukan di MTs Asy-Syifa Padaherang berada di Blok Ciputri Dusun Sukarenah, RT. 01 RW. 07, Desa Padaherang, Kec. Padaherang, Kab. Pangandaran, Jawa Barat sera Waktu peneltian dilaksanakan pada bulan Mei 2021 sampai bulan Juni 2021. Dengan subjek uji coba yaitu kelas siswa VIII.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) wawancara yang digunakan untuk mengetahui data awal dalam penelitian dan informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan bahan ajar yang

dibutuhkan, (2) Angket yang ditujukan kepada validator, guru maupun siswa yang berisikan pernyataan dan pertanyaan terkait dengan pengembangan produk modul *eliciting activities* dengan pendekatan kontekstual untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan produk, dan (3) Tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui keefektifan produk. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu: lembar validasi, lembar angket respon, dan lembar soal.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi:

- a) Analisis data hasil validasi
- b) Analisis uji keefektifan
- c) Analisis uji kepraktisan

### C. Pembahasan

Dari hasil penelitian mengenai kevalidan, kepraktisan dan keefektifan bahan ajar berupa modul yang telah dilakukan, dapat dinyatakan modul model *eliciting activities* dengan pendekatan kontekstual materi peluang untuk siswa MTs Asy-Syifa kelas VIII yang dikembangkan tersebut valid, praktis dan efektif digunakan.

Bahan ajar yang layak digunakan haruslah melalui tahap penilaian oleh ahli materi maupun ahli media. Penilaian terhadap hasil validasi ahli materi yang diambil dari aspek komponen yang terdiri dari penyajian materi, kelayakan isi materi dan umpan balik. Dalam proses penilaian ahli materi memberikan saran dan masukkan perbaikan terhadap bahan ajar berupa modul dikatakan agar layak untuk digunakan.

Hasil dari validasi ahli materi memperoleh nilai pada penyajian materi dengan nilai rata-rata sebesar 4,6 dan nilai pada kelayakan isi materi memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,4, serta nilai pada umpan balik memperoleh nilai rata-rata sebesar 5. Sehingga dalam penilaian keseluruhan diperoleh dengan kriteria “Sangat Valid”. Saran dan masukkan perbaikan



tersebut adalah mengenai revisi untuk memberikan permasalahan dan materi yang lebih mudah dan ringan terlebih dahulu dan mempertajam latihan soal sesuai dengan pendekatan kontekstual.

Selanjutnya penilaian pada validasi ahli media ini mencakup aspek komponen yang terdiri dari tampilan modul, tampilan isi modul dan desain. Penilaian ahli media diperoleh nilai pada tampilan modul dengan nilai rata-rata sebesar 4,8 dan nilai pada tampilan isi modul memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,6, serta nilai pada desain memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,5. Sehingga dalam penilaian keseluruhan diperoleh dengan kriteria “Sangat Valid”. Sehingga bahan ajar berupa modul ini memenuhi semua aspek penilaian sehingga mendapatkan hasil “Sangat Baik” artinya bahan ajar model *eliciting activities* dengan pendekatan kontekstual telah berhasil dan dinyatakan valid/layak digunakan untuk siswa.

Kepraktisan bahan ajar berupa modul dilihat dari angket respon guru dan angket respon siswa kepada guru matematika kelas VIII dan 12 siswa kelas VIII MTs Asy-Syifa Padaherang yang telah menggunakan bahan ajar berupa modul pada materi peluang di akhir pertemuan pembelajaran. Siswa merasa senang belajar menggunakan bahan ajar berupa modul karena modul tersebut membantu siswa dalam mempelajari masalah peluang, tampilan modul tersebut juga menarik sehingga siswa merasa tertarik dan tidak bosan menggunakannya.

Pelaksanaan dilapangan menggunakan bahan ajar berupa modul model *eliciting activities* dengan pendekatan kontekstual menekankan siswa membangun pengetahuannya sendiri dengan membuat model-model matematika serta siswa memiliki pengalaman langsung dalam memecahkan masalah dalam kehidupan nyata sehingga saat pembelajaran matematika berlangsung siswa sangat antusias mencoba memecahkan

masalah yang diberikan sesuai yang diarahkan. Sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami konsep materi yang diberikan.

Hasil perhitungan angket respon guru dan angket respon siswa terhadap bahan ajar berupa modul model *eliciting activities* dengan pendekatan kontekstual memperoleh hasil yang cukup tinggi yakni dengan skor keseluruhan yaitu 58 dengan presentase 72,5% dari angket guru, dan skor keseluruhan yaitu 872 dengan presentase 96,89%. Maka dapat disimpulkan bahwa respon guru berada pada interval 61% - 80% dengan kategori “Baik” dan respon siswa berada pada interval 81% - 100% dengan kategori “sangat baik”, sehingga modul tersebut dapat di nyatakan praktis digunakan.

Selain mengisi angket respon, juga dilakukan tes pemahaman konsep untuk mengetahui keefektifan bahan ajar berupa modul model *eliciting activities* dengan pendekatan kontekstual. Soal tes pemahaman konsep terdiri dari 10 soal uraian yang di isi oleh 12 siswa kelas VIII MTs Asy-Syifa Padaherang. Setelah dilakukan pengujian hipotesis maka diketahui sebanyak 10 siswa tuntas dan 2 siswa lainnya belum tuntas.

Pada uji normalitas diketahui bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,22156$ . Taraf signifikan 5% dan  $n = 12$  diperoleh nilai  $L_{tabel} = 0,242$ . Maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,22156 < 0,242$  sehingga  $H_0$  diterima, artinya data nilai tes kemampuan pemahaman konsep siswa berdistribusi normal.

pada uji ketuntasan hasil belajar individual didapat perhitungan nilai  $t_{hitung} = 3,08$ . Taraf signifikan 5% dan  $dk = (n - 1) = 11$  diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,796$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,08 > 1,079$ . Sehingga  $H_0$  ditolak, hal ini berarti juga bahwa rata-rata pemahaman konsep siswa melampaui KKKPK,

Pada uji ketuntasan hasil belajar klasikal Dengan menggunakan taraf signifikan 5% maka diperoleh  $Z_{0,5-0,05} =$

$Z_{0,45}$ , didapat  $Z_{0,45} = 1,65$ . Sehingga  $Z = 0,67 \geq -1,65$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya proporsi ketuntasan belajar siswa secara klasikal lebih dari 75%.

Sehingga di dapatkan bahwa pada penelitian ini kemampuan pemahaman konsep siswa pada hasil dari proses pembelajaran menggunakan bahan ajar berupa modul model *eliciting activities* dengan pendekatan kontekstual telah berhasil meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui aktivitas siswa dan keberhasilan menyelesaikan soal yang disediakan. Keberhasilan ini dikarenakan model dan pendekatan yang digunakan berhasil meningkatkan aktivitas dan kemampuan memahami konsep materi dan memungkinkan siswa untuk bekerja sama sebagai sebuah tim untuk memecahkan masalah yang ada.

Pembelajaran menggunakan bahan ajar dengan model *eliciting activities* pada materi peluang ini menjadi media pembelajaran yang baru bagi siswa MTs Asy-Syifa Padaherang terutama kelas VIII, dengan di lengkapi isian materi yang menarik, kegiatan-kegiatan untuk siswa dan bahasa yang mudah di pahami serta mengaitkan antara materi peluang dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat membuat siswa lebih paham dan aktif untuk mengkontuksi pengetahuan, dan pemahaman mereka sendiri, serta siswa menjadi aktif, kritis dan kreatif, kemudian dapat bekerja sama dengan teman dalam memecahkan masalah yang diberikan, siswa juga memiliki pengalaman langsung sehingga materi yang dipelajari melekat lebih lama pada siswa dan dapat di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, dan tentu saja pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hal ini sejalan dengan pebelitian yang dilakukan oleh Dinal 'Ulya dkk (2018) bahwa pengembangan bahan ajar dengan menggunakan model *eliciting activities* dengan

pengembangan ADDIE mendapatkan hasil yang valid, praktis dan mudah digunakan. Serta bahan ajar yang dikembangkan membantu siswa memahami materi dan mampu memunculkan kemampuan matematis siswa dengan dapat dijawabnya permasalahan dengan tepat oleh siswa serta mampu memunculkan kemampuan pemahaman konsep, pemecahan masalah, penalaran dan komunikasi siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Mude Junianti dkk (2020) bahwa penggunaan model *eliciting activities* dengan pendekatan kontekstual sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa dikelas eksperimen, sehingga secara praktis manfaat yang dirasakan siswa sangat besar terutama untuk membiasakan diri memecahkan masalah dalam kehidupan nyata, serta membiasakan untuk berfikir lebih luas dan terbuka.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan I Kentu Suantika dan Amaylya Rahmawati (2019) menyatakan bahwa pengembangan modul dengan memanfaatkan pendekatan kontekstual memiliki pengaruh yang positif bagi siswa yakni antara lain: mengarahkan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, siswa mudah dalam memahami dan mengingat apa yang telah dipelajarinya serta mengaitkan kehidupan sehari-hari siswa dapat memahami konsep pelajaran dengan baik. Dan sejalan dengan penelitian Heni Pujiatuti dkk (2021) bahwa pengembangan modul matematika menggunakan kontekstual layak untuk digunakan. Siswa tertarik belajar menggunakan modul kontekstual, siswa dapat lebih mudah memahami materi karena isi modul dilengkapi dengan peristiwa yang terjadi dalam keseharian siswa, meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa tidak merasa bosan, serta meningkatkan pemahaman konsep matematika.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahan ajar model *eliciting activities* dengan pendekatan kontekstual terhadap pemahaman konsep layak digunakan untuk siswa berdasarkan hasil penilaian ahli dengan kategori sangat valid.
2. Hasil uji coba produk Bahan ajar model *eliciting activities* dengan pendekatan kontekstual terhadap pemahaman konsep siswa memperoleh skor 72,5% dan 96,89% dengan kategori sangat baik atau praktis.
3. Pembelajaran matematika dengan menggunakan bahan ajar berupa modul *eliciting activities* dengan pendekatan kontekstual pada materi peluang kelas VIII dinyatakan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan: kemampuan pemahaman konsep siswa mencapai ketuntasan secara individual maupun klasikal dengan kriteria yang telah ditetapkan.

### Daftar Pustaka

- Dewi, L. G., Hartawan, I. G., & Astawa, I. W. (2019). Penerapan Model Eliciting Activities (MEAs) Berbantuan Masalah Open Ended Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, *X(1)*, 75-83.
- Fadilah, N., & Surya, E. (2017). Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Menggunakan Model Eliciting Activities Dan Problem Based Learning Di Kelas VIII SMP Negeri 38 Medan. *JURNAL INSPIRATIF*, *3(1)*, 1-9.
- Fatimah, S. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbasis Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Materi SPLDV Siswa MTs*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Junianti, N. M., Wiarta, I. W., & Wiyasa, K. N. (2020). Model Eliciting Activities Berbasis Kontekstual Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *3(2)*, 281-289.

- Mbela, N., Bela, M. E., & Bhoke, W. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Model Eliciting Activities Pada Materi Segitiga Bagi Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 1(1), 70-82.
- Nisa, S. C., & Masriyah. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Kontekstual Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *MATHEdunesa*, 8(2), 428-435.
- Nurmawasari, V. D., & Solichan, A. (2015). Keefektifan Penerapan Perangkat Pembelajaran Berkarakter Dengan Pendekatan Inquiri Pada Matakuliah Geometri Ruang Berbasis ICT. *JKPM*, 2(2), 39-46.
- Nursayyidah, S., & Purwasih, R. (2020). Perbedaan Hasil Dalam Menyelesaikan Soal Peluang Ditinjau Berdasarkan Gender. *JPMI*, 3(5), 443-450.
- Prastyo, W. R. (2013). *Pembelajaran Matematika Dengan Model Eliciting Activities Bermuatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematika Pada Materi Segiempat Kelas VII*. Universitas Negri Semarang.
- Pujiastuti, H., Haryadi, R., & Solihati, E. (2021). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Pada Materi Aljabar. *AKSIOMA*, 10(1), 63-72.
- Roliza, E., Ramadona, R., & T, L. R. (2018). Praktikalitas Lembar Kerja Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Statistika. *JURNAL GANTANG*, III(1), 41-46.
- Sari, A., & Yuniati, S. (2018). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 71-80.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika. *MES (Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1), 58-67.
- Suantika, I. K., & Rahmawati, A. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(2), 58-61.

- 'Ulya, D., Darmawijoyo, & Somakim. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Nilai Ekstim Berbasis Model Eliciting Activities. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, 2(1), 85-97.
- Wandari, K. A. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Matematis Siswa Kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Wati, A., Yuberta, K. R., & Nari, N. (2018). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). *Seminar Nasional Pendidikan Matematika dan Sains, IAIN Batusangkar*, 177-181.
- Widyastuti, E. (2015). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Komunikasi Matematis Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. 1-14.
- Wijaya, T. U., Destiniar, & Mulbasari, A. S. (2018). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL 21*, 431-435.
- Yadin, M., Rohaeti, E. E., & Zanthly, L. S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Dengan Pendekatan Kontekstual. *JPMI*, 2(5), 337-344.